

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Para investor menginginkan pengembalian berupa dividen atau *capital gain* yang tinggi atau sekurangnya senilai dengan harga yang di investasikannya setiap periodenya. Dalam menginvestasikan dananya para pemegang saham memiliki tujuan, yaitu untuk memperoleh pendapatan (*return*) baik dalam bentuk dividen maupun *capital gain*. Pendapatan (*return*) tersebut tidak didasarkan pada kebijakan manajemen intern perusahaan, tetapi berdasarkan hasil atau kinerja yang telah dicapai oleh perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan yang dipublikasikan (Sandy dan Asyik, 2013).

Para investor yang tidak menyukai risiko tinggi akan memilih dividen daripada *capital gain* di masa yang akan datang dan hanya berorientasi kepada dividen saat ini. Dividen sekarang lebih menguntungkan dibandingkan dengan saldo laba, karena ada kemungkinan nantinya saldo laba tersebut tidak menjadi dividen di masa yang akan datang (Sari, 2018). Berkaitan dengan pendapatan dividen, para investor umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil. Stabilitas dividen akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, karena mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan dananya (Sandi dan Asyik, 2013).

Keputusan untuk menentukan berapa banyak dividen yang harus dibagikan kepada para investor disebut kebijakan deviden (*dividend policy*). Atmaja (2008) menyatakan kebijakan dividen berkaitan dengan keputusan apakah perusahaan akan membagikan dividen kepada para pemegang saham atau menahan laba untuk

diinvestasikan kembali pada proyek-proyek yang menguntungkan guna meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Bagi sebagian perusahaan, dividen dianggap memberatkan karena perusahaan harus selalu menyediakan sejumlah yang relatif permanen untuk membayarkan dividen dimasa yang akan datang. Dividen dapat dibayar dalam bentuk uang tunai (kas), saham perusahaan, ataupun aktiva lainnya (Kristianawati, 2012). Perusahaan yang tidak memiliki dana namun harus tetap mengeluarkan dividen dapat mengakibatkan dana untuk kebutuhan investasinya berkurang sehingga memerlukan modal tambahan baru dengan menerbitkan saham baru atau melakukan pinjaman kepada pihak lain.

Kebijakan dividen pada dasarnya adalah penentuan besarnya porsi keuntungan perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Dalam perusahaan kebijakan dividen masih menjadi suatu permasalahan yang kompleks karena melibatkan beberapa pihak yang memiliki kepentingan berbeda seperti pemegang saham, manajer, kreditur dan pihak eksternal. Bagi para pemegang saham pembagian dividen adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kemakmuran. Investor akan senang jika perusahaan membagikan dividen secara konstan, namun para investor juga akan berpikir ulang jika perusahaan pada saat membagikan dividen dibagikan dalam jumlah yang besar secara terus menerus (Hardi & Andestiana, 2019). Dalam kondisi ini investor akan berasumsi bahwa perusahaan tidak memikirkan perkembangan perusahaan itu sendiri dan secara tidak langsung minat investasi pada perusahaan akan menurun karena anggapan kurangnya perkembangan dari perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan keputusan setelah perusahaan beroperasi dan memperoleh laba. Informasi yang terdapat didalam pengumuman pembagian

dividen sebuah perusahaan akan memberikan sinyal bagi investor mengenai perubahan harga saham. Perusahaan yang membagikan dividen dianggap telah berkinerja dengan baik dan memperoleh keuntungan sehingga akan lebih menarik minat investor yang nantinya akan meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan. Kebijakan dividen di satu sisi akan memenuhi harapan investor dan disisi lain kebijakan tersebut diharapkan tidak menghambat pertumbuhan perusahaan apalagi mengancam kelangsungan hidup perusahaan.

Keputusan pembagian dividen didapat pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang seringkali menimbulkan perbedaan pandangan antara perusahaan dengan investor. Investor mengharapkan laba yang diperoleh dibagikan dalam bentuk dividen, hal ini berarti perusahaan harus menyiapkan dana untuk dibagikan kepada investor sehingga jumlah laba ditahan akan berkurang yang pada akhirnya akan ikut mengurangi sumber dana internal yang akan digunakan untuk menegembangkan perusahaan. Horne dan Wachowicz (2012:206), menyatakan bahwa kebijakan dividen adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam keputusan pendanaan perusahaan. Sehingga perusahaan harus membuat suatu kebijakan yang dapat memenuhi keinginan masing-masing pihak.

Besar kecilnya porsi pembagian dividen perusahaan tergantung kepada kebijakan dividen masing-masing perusahaan, oleh sebab itu pertimbangan manajemen mengenai faktor yang mempengaruhi kebijakan diivden sangat diperlukan. Salah satu faktor penentu kebijakan dividen suatu perusahaan adalah kinerja keuangan yang ditunjukkan dengan laporan keuangan yang diperoleh dari

rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan dan dapat mempengaruhi kebijakan dividen adalah rasio profitabilitas dan rasio likuiditas.

Faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan yang pertama adalah rasio profitabilitas sangat bermanfaat bagi kelangsungan perusahaan karena dapat membantu perusahaan untuk mengetahui kontribusi keuntungan perusahaan dalam jangka pendek atau jangka panjang. Profitabilitas adalah salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Yudiana & Yadnyana, 2016). Oleh karena itu dividen diambil dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan, maka keuntungan tersebut akan mempengaruhi besarnya *dividend payout ratio*. Semakin besar keuntungan yang diperoleh, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Rasio yang sering digunakan dan bermanfaat bagi perusahaan dalam melakukan evaluasi terhadap profitabilitas adalah rasio *Return On asset (ROA)*. Indikator utama dari kemampuan perusahaan membayar dividen yaitu kemampuan perusahaan memperoleh laba, sehingga profitabilitas dianggap sebagai faktor penentu terpenting terhadap kebijakan dividen (Marietta dan Sampurno, 2013).

Bagi pemimpin perusahaan, profitabilitas bisa menjadi tolok ukur keberhasilan dari manajemen perusahaan. Sedangkan bagi para pemegang saham, profitabilitas mampu menjadi sinyal dan merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan dalam melakukan investasi pada perusahaan. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki hubungan atau pengaruh

yang kuat terhadap kebijakan dividen, karena hal tersebut pada penelitian ini profitabilitas dijadikan sebagai variabel pengontrol kebijakan dividen

Faktor berikutnya yang mempengaruhi kebijakan dividen yang dilakukan oleh suatu perusahaan adalah likuiditas. Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Sudana, 2015:24). Posisi likuiditas perusahaan sangat berpengaruh terhadap kemampuan pembayaran dividen perusahaan, karena dividen dibayarkan dengan kas dan tidak dengan laba ditahan, perusahaan harus memiliki kas tersedia untuk pembayaran dividen. Likuiditas mempengaruhi daya tarik saham kepada investor. Investor mungkin membutuhkan lebih tinggi pengembalian yang diharapkan atas aset yang return sensitif terhadap likuiditas (Griffin, 2010). Sehingga tinggi rendahnya likuiditas perusahaan dapat mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan. Rasio yang digunakan dalam menilai likuiditas perusahaan antara lain sebagai berikut: *current ratio*, *quick ratio*, *cash turn over* dan *cash-acid ratio*. Menurut Fred Weston, menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Kasmir, 2010).

Selanjutnya pertumbuhan aset, dimana faktor ini merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Pertumbuhan aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, semakin pesat tingkat pertumbuhan perusahaan (*Growth*) maka akan semakin besar dana yang dibutuhkan untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut sehingga semakin besar bagian dari pendapatan yang ditahan dalam perusahaan yang berarti semakin kecil dividen yang di bayarkan. Dalam penelitian Rina (2018), menyatakan

pertumbuhan aset bernilai positif terhadap kebijakan dividen. Semakin tingginya laba perusahaan yang diiringi dengan kenaikan jumlah aset perusahaan tersebut akan menambah keyakinan para investor untuk menanamkan modalnya, dengan meningkatnya modal yang diperoleh dari utang atau investasi pihak ketiga maka proporsi utang akan lebih besar dari modal sendiri. Penelitian ini yang dilakukan oleh Luluk (2016), menemukan pertumbuhan aset berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan menurut penelitian Jossie Basten Janifairus, dkk (2013) pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Investment Opportunity Set (IOS) adalah set kesempatan investasi yang merupakan pilihan investasi di masa yang akan datang dan mencerminkan adanya pertumbuhan aktiva dan ekuitas. Secara umum *Investment Opportunity Set* menggambarkan besarnya kesempatan investasi yang dimiliki suatu perusahaan, hal ini juga bergantung pada estimasi pengeluaran perusahaan pada masa yang akan datang. *Investment Opportunity Set (IOS)* merupakan kesempatan investasi masa depan yang besarnya tergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen dimasa yang akan datang, yang pada saat ini merupakan pilihan-pilihan yang diharapkan akan menghasilkan *return* yang lebih besar (Fidhayatin dan Dewi, 2012).

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari dua jenis yaitu perusahaan keuangan dan perusahaan non keuangan. Perusahaan non keuangan adalah perusahaan yang bergerak menyediakan barang dan jasa, persediaan merupakan barang untuk dikonsumsi atau digunakan oleh konsumen ataupun jasa yang ditawarkan oleh perusahaan, perbedaan yang paling mencolok

perusahaan keuangan dan non keuangan terlihat pada posisi ekuitas dalam laporan keuangan.

Berdasarkan beberapa faktor yang dijelaskan sebelumnya keputusan dividen masih menimbulkan kontroversi dan masalah yang menimbulkan perdebatan, karena kebijakan dividen merupakan keputusan yang berdampak dalam jangka panjang. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian **”Pengaruh Pertumbuhan Aset, Likuiditas, dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Kebijakan Dividen”** studi dilakukan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut disusunlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas maka disusunlah tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menentukan pengaruh pertumbuhan aset terhadap kebijakan dividen
2. Untuk menentukan pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen

3. Untuk menentukan pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap kebijakan dividen

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menjadi sarana penambah wawasan terhadap beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen seperti profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aset, dan *Investment Opportunity Set*, sekaligus dapat menambah ilmu tentang alasan perusahaan membagikan dividen atau menahkannya dengan tujuan tertentu. Penelitian ini juga sebagai penerapan ilmu yang telah didapatkan selama masa perkuliahan.

2. Bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menambah pengetahuan khususnya pada mata kuliah yang berkaitan dengan saham, dan juga dapat menambah wawasan dalam dunia investasi.

3. Bagi Objek Penelitian

Hasil dari penulisan ini dapat digunakan bagi perusahaan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pertumbuhan aset, likuiditas, dan *Investment Opportunity Set* terhadap kebijakan dividen, dan juga penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran secara ilmiah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan sarana bacaan untuk penulisan penelitian selanjutnya, dan sebagai sarana penambah wawasan bagi pihak yang memerlukan.

1.5 Sistematika Penulisan

Bentuk sistematika penulisan dalam penelitian ini dijelaskan ke dalam beberapa bab, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan membahas tentang landasan teori yang digunakan, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan hipotesis penelitian serta kerangka pemikiran penelitian yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan mengenai metode penelitian yang berisi jenis penelitian, variabel penelitian beserta definisi operasionalnya, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang digunakan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan deskripsi objek penelitian, hasil dari pengujian seluruh hipotesis dan pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bagian penting yang menjelaskan kesimpulan dari pengujian data, saran-saran, dan keterbatasan penelitian ini.